

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Oleh :

Fitriani Harahap

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Harahapsorminh86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui (1) pengaruh upah dan investasi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja, (2) pengaruh upah, investasi sumber daya manusia, konsumsi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pembangunan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dengan data dokumenter, menggunakan alat analisis model persamaan simultan dengan metode Indirect Least Squared (ILS). Hasil penelitian adalah: (1) upah dan investasi dalam sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Ini berarti bahwa, peningkatan upah dan investasi sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan sebaliknya, jika upah dan investasi sumber daya manusia menurun juga akan menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja di Padang Lawas Utara (2) produktivitas tenaga kerja, upah dan konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Dengan kata lain, jika ada peningkatan produktivitas dan konsumsi tenaga kerja sementara penurunan upah akan berdampak pada peningkatan ekonomi. Sebaliknya, jika ada penurunan produktivitas dan konsumsi tenaga kerja sementara kenaikan upah akan berdampak pada penurunan perekonomian, namun investasi dalam sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Lawas Padang Utara

Kata Kunci: Upah, Konsumsi, Investasi, Produktivitas dan Pembangunan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan disegala bidang. Salah satu bagian penting dari pembangunan nasional negara republik Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengusahakan pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan merata.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan ekonomi adalah melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat, yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini untuk menciptakan lapangan kerja harus ditujukan pada penggunaan angkatan kerja yang produktif dengan meningkatkan produktivitas kerja di berbagai bidang kegiatan ekonomi dengan cara meluaskan kesempatan kerja, yaitu melalui proyek pekerjaan umum serta pengembangan industri yang bersifat padat karya.

Selain itu sumber daya manusia merupakan dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif untuk mengumpulkan modal, mengeksplorasi sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial ekonomi, politik dan melakukan pembangunan nasional. Suatu negara yang tidak dapat mengembangkan keahlian, pendidikan bangsanya dan tidak dapat memanfaatkan mereka secara efektif dalam

ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya tidak akan dapat mengembangkan apapun (Harbinson dalam Todaro, 2003: 348).

Seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses produksi harus ditingkatkan secara kontiniu dan komprehensif. Untuk sumberdaya manusia tentu harus melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan modal diupayakan melalui peningkatan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan mempermudah masyarakat yang membutuhkan dengan akses modal. seterusnya untuk pengaturan peraktek ekonomi dibutuhkan lembaga yang mengelola atau diperlukannya organisasi-organisasi sosial ekonomi yang membantu para pengusaha untuk meningkatkan produksi (output).

Upaya untuk meningkatkan output sebagai indikator pertumbuhan ekonomi ataupun pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatkan terus produktivitas tenaga kerjanya, karena dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja tersebut maka kebutuhan fisik dan non fisik tenaga kerja tersebut seperti pangan, sandang dan papan lebih terjamin bahkan meningkat. Selain itu meningkatnya produktivitas tenaga kerja diduga dapat menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan tingkat kesejahteraan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan investasi untuk program pendidikan dan kesehatan, perluasan lapangan kerja peningkatan pendapatan peningkatan pola konsumsi yang berkualitas yang

diduga akan bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat pendidikan dan kesehatan, pola konsumsi dan upah yang diterima oleh tenaga kerja pada suatu daerah. Jika tingkat pendidikan, kesehatan, konsumsi dan upah atau gaji baik, maka dapat diduga tingkat produktivitas tenaga kerja pada suatu negara atau daerah tersebut akan baik pula. Akan tetapi di berbagai daerah di Indonesia masih mengalami masalah rendahnya produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang kurang berkembang termasuk Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki beberapa kabupaten dan kota yang masih perlu di upayakan terus untuk membangun ekonominya salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Padang Lawas Utara. Penduduk Padang Lawas Utara 2018: 267.771 jiwa; TPT 2017: 3,21%; Jumlah Pengangguran 2017: 4.099 jiwa; Penduduk Miskin 2017: 27,98 ribu jiwa (10,7%); IPM 2017: 68,34; PDRB 2017 adhb: 9.902,55 miliar rupiah; Pertumbuhan ekonomi 2018: 5,54 %; dan Upah Minimum Kabupaten sebesar Rp 1.799.000

Laju pertumbuhan penduduk cukup tinggi pada tahun 2017 sebesar 3,21%, laju pertumbuhan yang cukup tinggi ini harus ditekan, perlu diupayakan agar tidak terus meningkat meninggalkan laju pertumbuhan ekonomi. Seterusnya Jumlah Pengangguran yang tinggi, jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, pemerintah dapat membuat berbagai program untuk mengentaskan pengangguran ini. Sedangkan jumlah penduduk miskin angka yang sangat besar, dan ini mestinya menjadi prioritas pemerintah untuk segera mengurangi atau menuntaskan kemiskinan di Padang Lawas Utara.

Jika dibiarkan terus menerus maka penduduk di kabupaten ini akan terus miskin dan menderita, serta akan menjadi beban daerah, sementara kekayaan daerah ini luar biasa kayanya, diharapkan pemerintah menemukan solusi yang tepat untuk mengentaskan ini. Upah Minimum Rp 1.799.000, akan tetapi masyarakat banyak yang berpenghasilan jauh di bawah upah minimum ini, sehingga banyak masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang di lihat dari PDRB masih berfluktuasi dan tidak stabil apalagi bergerak naik.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui sejauhmana masing-masing variabel mempengaruhi pembangunan ekonomi Padang Lawas Utara maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh pengaruh upah dan investasi sumber daya manusia terhadap Pembangunan Ekonomi Padang Lawas Utara
2. Pengaruh pengaruh upah, investasi sumber daya manusia, konsumsi dan produktivitas tenaga kerja terhadap Pembangunan Ekonomi Padang Lawas Utara

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan Ekonomi perlu dikaji terlebih dahulu secara teoritis sebagai berikut :

Perekonomian

Dalam teori klasik untuk mengukur kemajuan suatu bangsa adalah dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada pembangunan ekonomi negara. Pembangunan ekonomi dilihat dari pendapat perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan nasional di ukur dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi ini dilihat dari pertambahan Gross Domestic Product (GDP). *Gross Domestic Product (GDP)* adalah sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian. *Gross Domestic Product (GDP)* dapat juga diartikan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Sehingga *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan cerminan dari kinerja ekonomi (Mankiw: 2003:16).

Blanchard (2006: 4) menyatakan ada tiga faktor untuk mempelajari perekonomian suatu negara yaitu: *Output*; adalah produksi barang dan jasa dengan mengelola semua sumberdaya yang ada, baik tenaga kerja, modal, teknologi. Semakin baik pengelolaan faktor-faktor produksi yang ada semakin tinggi pula *outputnya*. Tingkat pengangguran; adalah seberapa banyak lapangan kerja tersedia dibantingkan dengan pencari kerja, semakin luas lapangan kerja yang disediakan maka akan sedikit pula tingkat pengangguran, demikian sebaliknya jika pencari kerja lebih banyak daripada lapangan kerja yang tersedia maka akan banyak pengangguran, kondisi seperti ini akan menyebabkan menurunnya pembangunan ekonomi. Tingkat inflasi ; yaitu suatu keadaan dimana harga-harga barang cenderung naik secara terus menerus yang mengakibatkan daya beli menurun". Daya beli yang menurun dikhawatirkan akan menurun pula tingkat produksi dan pendapatan nasional.

Blanchard (2006:24) Menyatakan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* dapat diringkas dalam tiga cara yang berbeda namun setara, yaitu :

1. Dari sisi produksi: Produk Domestik Bruto (PDB) sama dengan nilai barang akhir dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama periode tertentu.
2. Juga dari sisi produksi: Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah dari nilai tambah dalam perekonomian selama periode tertentu.
3. Dari sisi pendapatan: Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah dari pendapatan dalam perekonomian selama periode tertentu.

Abel (2011:30) menyatakan “bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diukur dengan pendekatan pengeluaran”. Untuk mengukur Produk Domestik Bruto (PDB) dengan perspektif yang berbeda pada komponen-komponen Produk Domestik Produk (PDB) diperoleh dengan melihat sisi pengeluaran akun pendapatan nasional. Pendekatan pengeluaran adalah metode perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) total pengeluaran barang dan jasa yang dihasilkan dalam nasional selama periode waktu tertentu. Empat kategori utama pengeluaran ditambahkan untuk mendapatkan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu: konsumsi, investasi, pemerintah pembelian barang dan jasa, dan net ekspor barang dan jasa, simbol:

Y = PDB = total output = Total Pendapatan
= Total Pengeluaran

C = Konsumsi barang dan jasa

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah barang dan jasa

NX = Ekspor bersih barang dan jasa

Goulet dalam (Todaro, 2000:74) menyatakan setidaknya tiga komponen utama untuk pembangunan: kelangsungan hidup (*life sustenance*), kehormatan diri (*self-esteem*) dan kebebasan (*freedom*). Segi ekonomi dari pembangunan tercermin di dalam konsep “kelangsungan hidup” ini. Pembangunan harus berusaha memenuhi kebutuhan sebanyak mungkin orang untuk kelangsungan hidup: pangan, perumahan, kesehatan dan perlindungan, karena ini semua merupakan prasyarat bagi terciptanya kualitas hidup yang layak. Tetapi pemenuhan atas kesemuanya itu tidak demi akumulasi kekayaan dan materi. Kita harus memiliki sandang, pangan, kesehatan dan perlindungan itu “*in order to be more*”, yaitu agar kita dapat hidup layak sebagai manusia, agar kita dapat mencapai nilai pembangunan yang lain, yaitu rasa harga diri atau kehormatan diri, suatu kualitas diri yang oleh Goulet digambarkan sebagai: keautentikan (*authenticity*); identitas (*identity*); kemuliaan (*dignity*); kehormatan (*respect*); dan pengakuan (*recognition*). Sedangkan komponen ketiga pembangunan versi Goulet adalah kebebasan didalam arti yang fundamental yang meliputi: kebebasan dari pengasingan terhadap hak hidup material yang layak; kebebasan dari perbudakan oleh manusia atas manusia; kebebasan dari ketidakacuhan orang lain; kebebasan dari kesengsaraan dan kemelaratan.

Solow (Mankiw, 2003:174) menyatakan “bahwa masyarakat yang makmur adalah masyarakat yang mampu mencapai standar hidup yang layak serta dengan mudah memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa”. Faktor utama yang mempengaruhi *standard of living* (ditunjukkan oleh besarnya pendapatan perkapita) antar negara kaya dan negara miskin adalah tingkat produktivitas. Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang

pekerja dalam setiap jam. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standar of living* yang tinggi jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar. sehingga pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) dengan hasil pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan bukannya segolongan elit masyarakat.

Produktivitas

Solow dalam Mankiw (2004:175) menyatakan bahwa “Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam”. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standar of living* yang tinggi jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar sehingga pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) dengan hasil pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan bukannya segolongan elit masyarakat.

Produktivitas sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *productivity*. Merupakan gabungan 2 kata yaitu *product* + *activity*. Ada pun artinya merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) yang lebih tinggi atau lebih banyak. Banyak yang membuat definisi mengenai produktivitas. Menurut dewan produktivitas nasional berarti, “Sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

Abel (2011:58) menyatakan “bahwa produktivitas ekonomi adalah efektivitas input yang digunakan dalam perekonomian yang menjadi dasar untuk menentukan standar hidup”. Kerangka kerja ekonomi yang paling mendasar adalah kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kapasitas produktif perekonomian. Semakin besar jumlah barang dan jasa ekonomi dapat menghasilkan, semakin besar peluang untuk dapat menyimpan dan berinvestasi untuk masa depan. Lebih lanjut Abel (2011, 59-60) menyatakan “bahwa efektivitas dengan modal dan tenaga kerja yang digunakan dapat diringkas oleh hubungan yang disebut fungsi produksi”. Fungsi produksi adalah sebuah ekspresi matematika yang berkaitan dengan output yang dihasilkan untuk jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan. Sehingga fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=AF(K, \dots\dots\dots)(13)$$

Produktivitas dibanyak negara berkembang ternyata memang berhubungan langsung dengan kelesuan fisik dan ketidak sanggupannya para pekerja, baik secara fisik maupun emosional, untuk menahan tekanan-tekanan persaingan dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang rendah dan selanjutnya akan menyebabkan ketidakmampuan dalam penyediaan

makanan bergizi. Kekurangan gizi tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kapasitas untuk bekerja sehingga produktivitas menjadi semakin rendah (Todaro, 2004:75)

Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan pada waktu yang lebih singkat. Kenaikan produktivitas oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada peningkatan perekonomian ditandai dengan peningkatan PDRB.

Upah

Blanchard (2006:126-127) menyatakan "bahwa upah adalah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja". Upah ditentukan dalam banyak cara, yang pertama ditentukan oleh tawar-menawar kolektif, yaitu, tawar-menawar antara perusahaan dan serikat pekerja, kedua, ditetapkan oleh majikan atau oleh tawar-menawar antara majikan dan karyawan masing-masing tenaga kerja. Lebih lanjut Blanchard (2006:128) menyatakan "bahwa dengan membayar upah diatas upah rata-rata dapat membuat tenaga kerja lebih tertarik secara finansial sehingga tenaga kerja betah menetap tinggal ditempat kerja". Hal demikian dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut. Membayar upah yang tinggi adalah salah satu instrumen perusahaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Penentuan upah dapat menggunakan persamaan berikut:

$$W=Pe,F(u, \dots\dots\dots)(14)$$

J. Ebert (2002: 221) upah atau gaji adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan untuk tenaga mereka. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan. .

Dengan demikian penentuan upah tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat jika upah tenaga kerja juga ditingkatkan. Karena dengan upah yang tinggi produktivitas tenaga kerja meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya output. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara upah terhadap produktivitas tenaga kerja.

Konsumsi

Menurut Blanchard (2006:48-49) keputusan konsumsi tergantung pada banyak faktor. Namun, faktor yang paling menentukan konsumsi adalah pendapatan yang tetap setelah menerima transfer dari pemerintah dan membayar pajak. Ketika pendapatan naik, masyarakat akan membeli lebih banyak barang, ketika pendapatan turun masyarakat membeli barang lebih sedikit.

Misalkan C menunjukkan konsumsi, dan Y_D menunjukkan disposable income. Secara matematika dapat ditulis :

$$C=C(Y_D \dots\dots\dots)(17)$$

Hal ini sering berguna untuk melihat lebih spesifik tentang bentuk dari fungsi. Karena bentuknya sederhana maka fungsi konsumsi di asumsikan memiliki hubungan yang linear. Sehingga hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposable dituliskan secara sederhana sebagai berikut:

$$C=c_0+c_1 Y_D \dots\dots\dots(18)$$

Menurut Bannoch Dkk dalam Insukindro (2009:43) menyatakan "bahwa konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun". Dalam teori ekonomi makro perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatannya untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi (*consumption expenditure*).

Dengan demikian konsumsi adalah kepuasan yang didapat oleh konsumen dari pemakaian barang dan jasa, baik barang yang tahan lama maupun barang yang dikonsumsi seketika". Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengeluaran untuk konsumsi adalah bagian dari pendapatan nasional atau pendapatan disposibel yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk barang dan jasa. Pengeluaran untuk konsumsi adalah komponen yang stabil dari permintaan agregat dan menunjukkan fluktuasi yang kecil sepanjang waktu.

Investasi Sumber Daya Manusia

Menurut Park dalam Irianto (2011:61) modal manusia dapat diartikan sebagai spesialisasi keahlian yang disediakan tenaga kerja dan dapat diperoleh dengan mengalokasikan pendapatan untuk pendidikan dan kesehatan. Lebih lanjut Romer dalam Irianto(2011:64) menyimpulkan bahwa peningkatan sumber daya manusia dihitung dengan model Solow yaitu:

$$Y(t) = K(t) H(t) \{A(t) L(t)\}^{1-\alpha}$$

Dari model ekonomi di atas terlihat jelas bahwa output ditentukan oleh modal, modal manusia, teknologi dan tenaga kerja. Semakin tinggi kualitas dari setiap faktor produksi diatas maka semakin tinggi pula output. Jika alokasi investasi sumberdaya manusia ditingkatkan maka semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas dari output perkapita maupun nasional. Lebih lanjut Seorang ahli ekonomi Hanushek dalam Irianto (2011:92) menyatakan "bahwa terdapat korelasi yang erat antara investasi sumberdaya manusia dengan pendapatan seseorang individu dan pendapatan nasional. Maknanya adalah semakin tinggi alokasi dana dianggarkan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kuatais sumber daya manusia yang bermuara pada peningkatan produktivitas nasional.

Dengan demikian investasi memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas produktif jangka panjang perekonomian. Investasi sumber daya manusia ini adalah investasi jangka panjang (*long investmen*). Hasil dari penanaman modal di bidang ini dapat dilihat atau dinikmati setelah beberapa puluh tahun yang akan datang. Contohnya investasi dibidang pendidikan dengan memberikan vasilitas belajar, beasiswa akan terlihat hasil setelah peserta didik selesai pendidikannya dan bekerja, dan ini membutuhkan waktu yang cukup lama baru terlihat hasilnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif dan asosiatif, Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter yang diperoleh dari lembaga yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai edisi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang menggunakan uji stationer, uji kointegrasi. Sedangkan model analisisnya adalah ILS maka estimasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap.

3. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Upah dan Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian upah dan investasi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara parsial, upah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0.0000) upah terhadap produktivitas tenaga kerja yang kecil dari $= 0,05$. Signifikannya pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja mengindikasikan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh upah. Arah pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,26. Artinya apabila upah meningkat sebesar 1 persen maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,26 persen (*ceteris paribus*). Terdapatnya hubungan positif antara upah dan produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh upah yang meningkat akan mendorong para pekerja untuk lebih secara giat dan tekun terhadap pekerjaannya karena mereka mendapatkan imbalan yang tinggi atas pekerjaannya tersebut. Oleh karena itu, para pekerja dapat bekerja secara profesional, efektif, efisien serta dapat meningkatkan kelayakannya terhadap pekerjaan. Dengan bekerja secara profesional, efektif, efisien maka akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut. Sebaliknya, apabila upah turun akan dapat berdampak terhadap kinerja para tenaga kerja sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan sendiri, misalnya

adalah demo tuntutan gaji. Oleh karena itu, hal ini akan dapat berdampak terhadap turunnya produktivitas tenaga kerja tersebut.

Secara parsial, investasi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0.0020) investasi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja yang kecil dari $= 0,05$. Signifikannya pengaruh investasi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja mengindikasikan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh investasi sumber daya manusia. Arah pengaruh investasi sumber daya manusia terhadap produktivitas tenaga kerja adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,01. Artinya apabila investasi sumber daya manusia meningkat sebesar 1 persen maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,01 persen (*ceteris paribus*). Terdapatnya hubungan positif antara investasi sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh peningkatan investasi sumber daya manusia akan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja. Dengan adanya investasi sumber daya manusia, dalam hal ini adalah contohnya investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan, yang tinggi akan dapat memicu tenaga kerja yang profesional serta handal. Tenaga kerja yang profesional dan handal akan memiliki produktivitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap investasi sumber daya manusia akan berdampak terhadap turunnya kualitas tenaga kerja, baik dari segi pendidikan maupun dari segi kesehatannya. Pendidikan yang rendah serta tingkat kesehatan yang tidak memadai akan dapat menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Andayani, 2007) yang menyatakan bahwa upah dan investasi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Padang Lawas Utara. Peningkatan upah dan investasi berdampak terhadap peningkatan produktivitas di Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi upah dan investasi sumber daya manusia akan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kedua faktor ini dapat menunjang tingginya semangat bekerja dan kelayakannya seorang pekerja terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, produktivitas akan meningkat.

b. Pengaruh upah, investasi sumber daya manusia, konsumsi, dan produktivitas tenaga kerja terhadap perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian upah, investasi sumber daya manusia, konsumsi dan produktivitas tenaga kerja

berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Secara parsial, upah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0.0000) upah terhadap perekonomian yang kecil dari $\alpha = 0,05$. Signifikannya pengaruh upah terhadap perekonomian mengindikasikan perekonomian dipengaruhi oleh upah. Arah pengaruh upah terhadap perekonomian adalah negatif dengan koefisien estimasi sebesar 0,44. Artinya apabila upah meningkat sebesar 1 persen maka perekonomian akan meningkat sebesar 0,44 persen (*ceteris paribus*). Terdapatnya hubungan negatif antara upah dan perekonomian disebabkan oleh upah yang meningkat akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerjanya. Pengurangan ini akan memberikan pengaruh terhadap turunnya produksi barang dan jasa sehingga dapat menurunkan kinerja perekonomian. Begitu sebaliknya, upah yang turun akan berdampak terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja. Hal ini pada nantinya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu, penurunan upah ini akan meningkatkan perekonomian.

Seterusnya penanaman modal sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi atau perekonomian dalam penelitian ini yang terlihat dari nilai probabilitas investasi sumber daya manusia sebesar 0.2730 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Tidak signifikannya investasi sumber daya manusia ini terhadap perekonomian ini karena hasil dari investasi ini dapat dinikmati setelah beberapa tahun bahkan puluhan tahun, misalnya beasiswa untuk anak Sekolah Dasar baru akan terlihat hasilnya setelah anak tersebut menyelesaikan kuliah dan bekerja. Setelah bekerja baru dapat kita lihat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal manusia terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kemudian, konsumsi mempengaruhi perekonomian secara signifikan dan positif. Hal ini ditunjukkan nilai probabilitas konsumsi terhadap perekonomian sebesar 0.0033 yang kecil dari $\alpha = 0,05$. Arah pengaruh konsumsi terhadap perekonomian adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,06. Artinya apabila konsumsi meningkat sebesar 1 persen maka perekonomian akan naik sebesar 0,44 persen (*ceteris paribus*). Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara konsumsi dan perekonomian dikarenakan apabila konsumsi mengalami peningkatan berarti permintaan terhadap barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini akan mendorong jumlah produksi barang dan jasa. Naiknya jumlah produksi barang dan jasa akan mengakibatkan terjadinya kenaikan perekonomian. Sebaliknya, apabila konsumsi mengalami

penurunan maka permintaan terhadap barang dan jasa juga akan mengalami penurunan. Penurunan ini akan menyebabkan turunnya jumlah produksi barang dan jasa. Turunnya jumlah produksi barang dan jasa akan mengakibatkan terjadinya penurunan perekonomian.

Disamping itu, produktivitas tenaga kerja mempengaruhi perekonomian secara signifikan dan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas produktivitas tenaga kerja terhadap perekonomian sebesar 0.0000 yang kecil dari $\alpha = 0,05$. Arah pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap perekonomian adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,07. Artinya apabila produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen maka perekonomian akan naik sebesar 0,07 persen (*ceteris paribus*). Terdapatnya pengaruh yang signifikan ini dikarenakan apabila produktivitas meningkat maka hasil produksi perusahaan akan meningkat sehingga mengakibatkan naiknya produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini berdampak terhadap kenaikan perekonomian.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sancoyo, 2003) yang menyatakan bahwa variabel investasi sumber daya manusia, sumber daya alam berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian menemukan bahwa variabel investasi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah upah, investasi sumber daya manusia meningkat, konsumsi meningkat, serta produktivitas tenaga kerja juga meningkat, maka akan memberi pengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Sebaliknya semakin tinggi upah, investasi sumber daya manusia menurun, konsumsi menurun, serta produktivitas tenaga kerja juga menurun, maka akan memberi pengaruh terhadap penurunan perekonomian.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil uji stasioner didapatkan variabel produktivitas tenaga kerja dan konsumsi stasioner pada I^{st} difference. Sedangkan variabel perekonomian, upah dan investasi sumber daya manusia stasioner pada 2^{nd} difference.

Dari hasil uji kointegrasi diketahui bahwasannya persamaan produktivitas tenaga kerja dan investasi perekonomian adalah persamaan yang berkointegrasi hal ini terlihat dari probabilitas masing-masing persamaan yang kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, upah dan

investasi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara parsial, upah dan investasi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan arti kata, terjadinya kenaikan upah dan investasi sumber daya manusia akan mengakibatkan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu sebaliknya, apabila upah dan investasi sumber daya manusia menurun juga akan menyebabkan penurunan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja, upah, investasi sumber daya manusia, dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Secara parsial, produktivitas tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian, sedangkan upah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perekonomian. Akan tetapi, investasi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Artinya, apabila terjadi peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja dan konsumsi sedangkan upah turun akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap produktivitas tenaga kerja dan konsumsi sedangkan upah naik akan berdampak terhadap penurunan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Implikasi Kebijakan

Adapun kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk variabel upah tenaga kerja, pemerintah perlu menetapkan upah minimum kabupaten (UMK) yang disesuaikan dengan harga-kebutuhan pokok dan laju inflasi untuk memperthankan kestabilan daya beli masyarakat. Kebijakan pemerintah melalui penetapan upah minimum kabupaten ini diharapkan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang berkontribusi besar pada produktivitas nasional. Selajutnya pemerintah kabupaten juga diharapkan terus berupaya untuk meingkatkan investasi dibidang sumber daya manusia baik di bidang pendidikan formal dan nonformal. Peningkatan investasi ini diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang memiliki semangat kerja tinggi serta produktivitas yang tinggi sehingga dapat memajukan pembangunan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam bidang perekonomian, disamping kebijakan upah atau UMP perlu disesuaikan dengan laju inflasi, upah perlu dilihat dari segi kadarnya. Upah yang tinggi akan dapat menekan produksi perusahaan karena upah adalah salah *cost of production*. Perlu ditingkatkan program pendidikan dan pelatihan baik pendidikan formal maupun informal serta keterampilan-keterampilan khusus

bagi pencari kerja sehingga program ini pada nantinya akan dapat meningkatkan kinerja dan semangat kerja mereka. Peningkatan kinerja dan semangat kerja ini diharapkan akan meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas yang meningkat ini tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara.

5.FEREFENSI

- Abel. B. Andrew. Ben S. Bernanke. Dean Croushore. (2011). *Macroeconomics. Seventh edition global Edition.*: Pearson: USA.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta: Bandung
- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2008-2017). *Padang Lawas Utara Dalam Angka.*: Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi. *Buletin Statistik Bulanan Indikator Ekonomi*. Jakarta: BPS
- Barthos, Basir. 2009. *Manajemen sumber daya manusia suatu pendekatan makro*. Jakarta : bumi aksara.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta : BPFE.
- Blanchard, Olivier. (2006). *Macroeconomics. Fourth Edition*. International Edition. Pearson Prentice Hall: USA.
- Cahyono, Hadi. (2000). *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Aglomerasi dan Teknologi Terhadap Posisi Perekonomian Kabupaten Dan Kota Menurut Tipologi Klassen di Jawa Tengah*. Undip: Semarang.
- Griffin. W. Ricky. Ebert. J. Ronal. *Bisnis. Edisi kedelapan*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Drs. Ak. Sumarno Zain, MBA. Jakarta : Erlangga.
- Irianto, Agus. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana: Jakarta.
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lipsey. Purvis Steiner. Courant. (1995). *Pengantar makro ekonomi jilid 1 edisi 10*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Mankiw. N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi edisi kelima*. Alih bahasa Imam Nurmawan, SE. Erlangga: Jakarta.
- Parkin, Micheal. (1998). *Macroeconomics third Edition*. Addison-Wesley Publishing Company: USA

- Sinungan, Muchdarsyah. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. PT. Bumi Aksar: Jakarta.
- S, Mulyadi. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono (1982), *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan dasar Kebijaksanaan*, Bima Grafika: Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2010), *Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi ke tiga*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penyusun. (2017). *Buku panduan penulisan Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- <https://palutakab.bps.go.id/dynamictable/2018/08/21/29/laju-indeks-implit-pdrb-kabupaten-padang-lawas-utara-menurut-lapangan-usaha-tahun-persen-2011-2017.html>